

PRINSIP SOPAN SANTUN GURU DALAM PEMBELAJARAN SURAT PRIBADI DAN SURAT DINAS DI KELAS VII A SMP NEGERI 16 KOTA JAMBI

Aprilia Rizky Maharani¹, Albertus Sinaga², Akhyaruddin³

Universitas Jambi

Email: apriliarizky123@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the principle of teacher courtesy in learning personal letters and official letters. The method used in this research is descriptive qualitative research and tends to use analysis. The focus of this research is spoken language in the form of sentences or statements that contain the form of the principle of politeness related to Leech's theory. The object of this research is the Indonesian language teacher who teaches in class VII A of SMP Negeri 16 Jambi City. Data collection techniques used in the form of recording, listening, and note-taking techniques. The results showed that there were 1 utterance included in the maxim of wisdom, 1 utterance which was included in the maxim of generosity, 2 utterances which were included in the maxim of praise, 1 utterance which was included in the maxim of humility, and 2 utterances which were included in the maxim of agreement. So, it can be concluded that the Indonesian language teacher who teaches in class VII A of SMP Negeri 16 Jambi City uses 5 types of politeness principles in the form of maxims, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of praise, the maxim of humility and the maxim of agreement.

Keywords: *the principle of courtesy, maxims, official letters and official letters*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip sopan santun guru dalam pembelajaran surat pribadi dan surat dinas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Fokus penelitian ini ialah bahasa lisan berupa kalimat atau pernyataan-pernyataan yang mengandung wujud prinsip sopan santun yang bersangkutan dengan teori Leech. Objek penelitian ini dilakukan pada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik perekaman, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 tuturan yang termasuk kedalam maksim kearifan, 1 tuturan yang termasuk kedalam maksim kedermawanan, 2 tuturan yang termasuk kedalam maksim pujian, 1 tuturan yang termasuk kedalam maksim kerendahan hati, dan 2 tuturan yang termasuk kedalam maksim kesepakatan. Maka dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi menggunakan 5 tipe prinsip kesopanan yang berupa maksim yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati dan maksim kesepakatan.

Kata Kunci: prinsip sopan santun, maksim, surat resmi dan surat dinas.

PENDAHULUAN

Manusia dalam berinteraksi sosial memerlukan sebuah media berupa bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan alat komunikasi antara manusia dalam kehidupan bermasyarakat berupa bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Hal yang berkaitan dengan konteks berkomunikasi di lingkungan sekolah adalah maksim sopan santun berbahasa. Bahasa santun merupakan alat yang tepat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa, guru harus membina siswa agar berkomunikasi dengan bahasa yang santun

baik berbicara dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya. Komunikasi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa salah satunya akan terjadi pada saat proses belajar mengajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang harus dilaksanakan dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menugaskan Bahasa Indonesia sebagai penambat mata pelajaran lain, karena itu harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai banyak materi, salah satunya adalah pembelajaran mengenai surat. Surat merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lainnya dengan tujuan memberitahukan maksud dari pesan si pengirim. Terdapat dua jenis surat yaitu, surat pribadi dan surat resmi.

Leech (dalam Pranita, 2014: 2) menganggap bahwa dalam suatu masyarakat, peran sopan santun sangat penting. Dengan kesantunan, orang dapat berkomunikasi dengan baik dan berjalan dengan lancar. Namun, Chaer (dalam Pranita, 2014:2) menyatakan bahwa suatu proses komunikasi seringkali tidak dapat berjalan dengan lancar sebab terdapat hambatan atau gangguan. Sopan santun berkaitan dengan hubungan antara dua pemeran yang bisa kita sebut diri kita sendiri dan orang lain. Dalam percakapan, diri biasanya diidentifikasi dengan *n* dan yang lain dapat diidentifikasi dengan *t*; tetapi penutur juga dapat menunjukkan sopan santun kepada pihak ketiga yang hadir atau tidak hadir dalam situasi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Leech (1993: 206), menyatakan terdapat maksim-maksim yang berkaitan dengan perilaku yang santun, seperti:

1) Maksim Kearifan

Maksim ini memiliki gagasan dasar *“para peserta tutur hendaknya berpegangan pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur”*.
Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.

2) Maksim Kederawanan

Maksim ini memiliki gagasan dasar *“mengharapkan peserta tutur mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan pengorbanan diri sendiri (berpusat pada dirinya sendiri)”*.

3) Maksim Pujian

Maksim ini memiliki gagasan dasar *“menganggap bahwa orang yang santun dalam berbahasa ialah yang selalu berupaya memberikan penghargaan kepada orang lain. (peserta tutur memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain)”*

4) Maksim Kerendahan hati

Maksim ini memiliki anggapan dasar *“Baiknya penutur meminimalkan pujian kepada diri sendiri dan memaksimalkan cacian pada diri sendiri (agar penutur tidak menunjukkan kesombongan)”*

5) Maksim Kesepakatan

Maksim ini memiliki anggapan dasar *“mengukur kesantunan seseorang jika terjadi kecocokan antara penutur dan mitra tutur”*. Maksim ini juga menuntut setiap peserta tutur tidak boleh membantah secara langsung tuturan yang dianggapnya tidak cocok atau tidak disepakati.

6) Maksim Simpati

Maksim ini memiliki anggapan dasar *“maksim yang menandai seseorang santun jika mampu memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain serta mampu meminimalkan rasa antipati pada diri sendiri.”*

Fokus masalahh pada penelitian ini ialah bahasa lisan berupa kalimat atau pernyataan-pernyataan yang mengandung wujud prinsip sopan santun yang bersangkutan dengan teori Leech. Tujuan penelitian ini mengetahui prinsip sopan santun guru dalam pembelajaran surat pribadi dan surat dinas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Iskandar (2012: 24) menyatakan *“Inti dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang-orang di sekitar lingkungannya berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi mereka tentang dunia di sekitar mereka, mendekati dan berinteraksi dengan orang-orang yang terkait dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, mengeksplorasi mereka. pandangan dan pengalaman untuk menambah wawasan. informasi atau data yang diperlukan”*.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data bahasa lisan, berupa kalimat atau pernyataan-pernyataan yang memaparkan maksim-maksim atau wujud prinsip sopan santun yang bersangkutan dengan teori Leech dalam interaksi belajar mengajar pada pembelajaran surat pribadi dan surat dinas di kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perekaman, simak dan catat. Kemudian analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Mengumpul Data

Peneliti mengumpulkan semua data dari rekaman suara interaksi guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Mengidentifikasi

Setelah peneliti mengumpulkan semua data, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi data dari rekaman suara interaksi guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Menganalisis

Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut dari rekaman suara yang menggambarkan interaksi guru pada pembelajaran surat pribadi dan surat resmi,

d. Kesimpulan

Terakhir, kesimpulan di ambil setelah proses analisis data selesai.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menguraikan maksim-maksim yang ada dalam interaksi belajar mengajar di kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi. Hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk tuturan dan deskripsi sebagai berikut.

Maksim Kearifan

Kesopanan selalu melibatkan sebuah percakapan tentang maksim yang mana maksim kearifan merupakan sebuah permintaan untuk menasihati, menawarkan, dan menjanjikan sesuatu ke orang lain dan itu membentuk hal yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Penerapannya dapat dilihat dalam analisis berikut:

(01) “Yang sedang mengobrol dibelakang boleh tolong perhatikan penjelasan Ibu, nak?”

(02) “Baik, Bu”

Konteks tuturan yang dibicarakan pada tuturan (01) dan tuturan (02) ini terjadi ketika guru sedang menerangkan materi diapan tulis dan terdapat beberapa siswa yang sedang mengobrol dibelakang. Saat itu guru meminta agar siswa memperhatikan pembelajaran (tuturan 01) agar mereka tidak ketinggalan materi.

Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan diharapkan penutur menggunakan kalimat atau kata untuk mengutarakan pendapat dengan menggunakan kesopanan. Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan pengorbanan diri sendiri. Penerapannya dapat dilihat melalui analisis berikut:

(03) “Ibu, saya kurang mengerti bagian-bagian dari surat resmi, boleh jelaskan lebih rinci, Bu?”

(04) “Boleh, silahkan dicatat terlebih dahulu, nanti Ibu jelaskan ulang dan merinci”

Konteks pada tuturan (03) dan (04) terjadi didalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, guru berkeliling melihat siswa mencatat materi. Seorang siswa sedang mencatat dan ada bagian yang tidak ia mengerti sehingga siswa tersebut meminta penjelasan lebih rinci pada guru.

Maksim Pujian

Maksim pujian diutarakan dalam menyatakan perasaan seperti berterimakasih, memaafkan, memberikan selamat, mengasihi yang satu dengan yang lain sebagainya.

Mengurangi kecaman untuk orang lain, menambah pujian untuk orang lain. Ini akan diperjelas dalam sebuah analisis berikut:

(05) “Anggun dan Diva sangat aktif dalam menjawab pertanyaan, tingkatkan lagi ya nak”

Konteks tuturan yang dibicarakan pada tuturan (05) ini terjadi ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi surat pribadi dan surat dinas kepada siswa. Ada dua orang siswa yang sangat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka dari itu guru memuji kedua siswa tersebut.

(06) “Beri tepuk tangan untuk Revan karena sudah berani menyimpulkan hasil pembelajaran kita hari ini, besok-besok yang lain harus berani seperti Revan ya!”

Konteks tuturan yang dibicarakan pada tuturan (06) ini terjadi ketika guru meminta perwakilan kelas VII A untuk menyimpulkan materi yang dipelajari di kelas. Seorang murid bernama Revan mengajukan diri untuk menyimpulkan pelajaran dengan baik. Tindakan tersebut membuat guru merasa bangga sehingga guru memuji siswa tersebut.

Maksim Kerendahan Hati

Terdapat sebuah pemahaman mengenai maksim kerendahan hati yakni meminimalkan pujian pada diri sendiri dan memaksimalakn cacian pada diri sendiri. Akan diperjelas dalam analisis tentang maksim kerendahan hati sebagai berikut:

(07) “Dulu Ibu sering membuat surat pribadi yang dikirimkan untuk teman Ibu, tapi tidak begitu bagus lah isinya. Hanya membahas kegiatan yang dilakukan sehari-hari”

Konteks yang dibicarakan pada tuturan (07) ini terjadi saat guru memberikan contoh surat pribadi dalam pembelajaran. Dapat dikatakan tuturan tersebut termasuk kedalam maksim kerendahan hati karena guru bersikap merendah dengan mengatakan bahwa surat buatannya tidak begitu bagus.

Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan ialah tindakan persetujuan dengan pihak lain tetapi melakukannya secara tegas. Maksim ini sebisa mungkin melawan ketidaksetujuan dan membuat banyak kesepakatan antara satu dengan lainnya. Mengukur kesantunan seseorang jika terjadi kecocokan antara penutur dan mitra tuturnya. Berikut akan diperjelas dalam analisis tentang maksim kesepakatan sebagai berikut:

(08) “Ibu berikan waktu 15 menit untuk memahami materinya, nanti kalian paparkan kembali sesuai pemahaman kalian ya!”

(09) “Baik, Ibu”

Konteks tuturan yang dibicarakan pada tuturan (08) dan (09) terjadi ketika guru telah selesai menjelaskan materi surat pribadi dan surat dinas. Guru memita siswa untuk

memahami materi selama 15 menit kemudian memaparkannya sesuai dengan pemahaman mereka. Para siswa merespon dengan baik dengan berkata iya. Kedua tuturan tersebut mengandung makna bahwa baik guru dan siswa memahami tentang adanya persetujuan antara kedua belah pihak. Tuturan (08) mengatakan bahwa guru memberikan waktu untuk siswa memahami materi dan tuturan (09) mengiyakan perkataan dari guru tersebut.

(10) “Nanti Ibu kasih tugas membuat surat pribadi dirumah, kalian kumpulkan besok pagi di meja Ibu ya”

(11) “Baik, Ibu. Besok kami mengumpul sebelum bel jam kedua berbunyi.”

Konteks tuturan yang dibicarakan pada tuturan (10) dan (11) terjadi ketika guru ingin memberikan tugas untuk siswa dan mereka diminta untuk mengumpulkan tugas tersebut keesokan harinya di meja guru. Kemudian siswa menyetujui tugas dan perintah dari guru dengan mengatakan bahwa mereka akan mengumpulkan tugas besok pagi. Tuturan (10) dan (11) ini juga termasuk dalam maksim kesepakatan karena telah berhasil mencapai kecocokan atau kesepakatan antara guru dan siswa, seperti yang dikatakan di atas bahwa siswa setuju untuk mengumpulkan tugasnya besok pagi di meja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prinsip sopan santun dalam pembelajaran surat pribadi dan surat dinas di kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran surat pribadi dan surat resmi di kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi, guru bahasa Indonesia menggunakan 5 tipe prinsip sopan santun yang berupa maksim yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati dan maksim kesepakatan.
- 2) Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Leech yang diaplikasikan dan dianalisis pada saat pembelajaran surat pribadi dan surat dinas berlangsung, terdapat beberapa tuturan yang dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Ditemukan satu tuturan yang termasuk kedalam maksim kearifan
 - b. Ditemukan satu tuturan yang termasuk kedalam maksim kedermawanan
 - c. Ditemukan dua tuturan yang termasuk kedalam maksim pujian
 - d. Ditemukan satu tuturan yang termasuk kedalam maksim kerendahan hati
 - e. Dan ditemukan dua tuturan yang termasuk kedalam maksim kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Chaer, A. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik (Terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- Agustini, R. 2017. BENTUK KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA (Studi Deskriptif Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Galuh Ciamis). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 1(1), 9-17. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.9>
- Ithriyah, S. (2018). Effectiveness of ABA Therapy for Children with Special Needs of Autism: A Study of Psycholinguistics View. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 5(2), 149-158. <https://doi.org/10.30605/ethicallingua.v5i2.887>
- Murti dkk. 2018. TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG SUTRADARA TYA SUBIAKTO SATRIO. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1(1), 17-32. doi : <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Pranita, P. 2014. BENTUK DAN MAKSUD PELANGGARAN MAKSIM KESOPANAN DALAM KOMIK L'AGENT 212 KARYA RAOUL CAUVIN. *SKRIPSI UNY*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13581>
- Putri, H.K. 2013. Analisis Prinsip Sopan Santun Dalam Wacana Persuasi Pada Komunikasi Pegawai Front Office Perhotelan di Surabaya. *Jurnal Unair: Skriptorium* 2(1), 96-106.

